

Sistem dan Prosedur Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Pinjaman Dana (Studi Pada PT BUsan Auto Finance Lumajang)

David Ari Sandy¹, Wimbo Wiyono², Noviansyah Risal³

STIE Widya Gama Lumajang¹²³

Email: dvdarisandy03@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2020

Halaman 260-267

ABSTRAK

Perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan system. Dalam proses mencairkan piutang menjadi kas, perusahaan harus mempunyai system yang memadai guna menghindari penggelapan atau penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan. Jika tidak mempunyai system yang memadai maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data internal berupa dokumentasi data perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat system dan prosedur Pengendalian intern yang dilakukan oleh PT. Bussan auto finance, Pengawasan kredit yang dilakukan oleh PT. Bussan Auto Finance Cabang Lumajang yang diberikan membantu mengatasi masalah yang sedang dihadapi yang dapat menghambat kelancaran kegiatan nasabah. Pengawasan ini dapat dilakukan dengan menanyakan langsung ke nasabah atau sekitar lingkungan mengenai penggunaan pinjaman dana.

Kata kunci : system pengendalian internal, kredit , pinjaman dana syariah

ABSTRACT

The company uses internal controls to direct operations and prevent system misuse. In the process of liquidating receivables into cash, companies must have an adequate system to avoid embezzlement or fraud by employees. If it does not have an adequate system, it can be ensured that the company will suffer losses. This research uses descriptive qualitative methods with internal data in the form of company data documentation. From the results of this study it can be concluded that there are internal control systems and procedures carried out by PT. Bussan auto finance, Credit supervision conducted by PT. The Lumajang branch of Bussan Auto Finance provided helped overcome the problems that were being faced that could hamper the smooth operation of the customers. This supervision can be done by asking directly to customers or the environment about the use of loan funds.

Keywords: internal control system, credit, Islamic fund loans

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah tempat untuk produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan umat manusia guna memperoleh laba atau laba. Sistem kontrol internal adalah bagian yang sangat penting bagi perusahaan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti menciptakan lingkungan kontrol yang baik. Tanpa sistem kontrol internal, tidak semua tujuan ini akan tercapai secara efisien. Dan karena perusahaan lebih besar, sistem kontrol internal semakin penting bagi perusahaan. Pengendalian internal adalah bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai instruksi dan prosedur operasi untuk perusahaan atau organisasi tertentu di perusahaan.

Pengendalian internal adalah bagian dari setiap sistem yang digunakan sebagai pedoman dan prosedur untuk perusahaan tertentu atau bekerja untuk perusahaan. Perusahaan umumnya menggunakan sistem kontrol internal untuk mencegah penyalahgunaan sistem dan mengarahkan operasi perusahaan. Tujuan-tujuan ini diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu, akuntansi pengendalian internal dan pengendalian administrasi internal. Tanggung jawab untuk memiliki sistem kontrol internal yang baik terletak pada manajemen bersama dengan prosedur yang ditetapkan.

Pengendalian internal merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dari suatu perusahaan. Melalui pengendalian internal ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh manapelaksanaan efektivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang ada dalam perusahaan juga cara-cara mengatasi masalah tersebut. Pengendalian internal perusahaan terdiri dari lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, pengukuran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Kredit macet memberikan dampak yang kurang baik bagi Negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia. Adanya rentang waktu pengembalian pinjaman menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung bank terhadap ketidakpastian pengembalian pinjaman dari debitur. Timbulnya kredit bermasalah selanjutnya dapat mengakibatkan kesulitan dari bank tersebut untuk memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Disamping itu kegiatan pengkreditan (berupa bunga, komisi, dan provisi) tetap menjadi sumber pendapatan utama bagi bank, sekalipun mempunyai sumber pendapatan lain melalui proses pendanaan jasa dan perbankan. Dana yang berhasil diperoleh disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pemberian kredit, dana yang dipergunakan sebagian besar merupakan titipan masyarakat yang berbentuk deposito, tabungan, giro, yang berbentuk jangka pendek. Sedangkan kredit yang dipergunakan oleh bank sebagian besar merupakan pinjaman jangka panjang. Dengan adanya perbedaan waktu, maka timbul unsur ketidakpastian atau resiko atas kredit yang diberikan. Pemberian kredit merupakan suatu usaha bank yang paling pokok, maka bank perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Dengan adanya unsur resiko dan ketidakpastian ini menyebabkan diperlukan suatu pengamanan kredit. Tujuan pengamanan ini adalah menghilangkan resiko atau setidaknya-tidaknya memperkecil resiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu pihak bank perlu meningkatkan kualitas pengamanan untuk setiap kredit agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit macet.

Perusahaan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi dan mencegah penyalahgunaan system. Dalam proses mencairkan piutang menjadi kas, perusahaan harus mempunyai system yang memadai guna menghindari penggelapan atau penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan. Jika tidak mempunyai system yang memadai maka dapat dipastikan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Hal di atas merupakan dasar dari pengambilan penelitian tentang sistem dan prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman dana yang membahas tiga variabel yaitu, system prosedur pengendalian dan pemberian pinjaman dana dengan judul “Sistem dan Prosedur pengendalian internal terhadap pemberian pinjaman Dana yang berstudi kasus pada PT Bussan Auto Finance cabang Lumajang”.

METODE PENELITIAN

Ketetapan dalam menentukan data yang dicari dalam penelitian merupakan suatu keharusan yang mutlak diperlukan, dengan demikian penelitian akan dapat terpenuhi dengan baik. Data terdiri dari data primer dan data sekunder, Supomo dan Indrianto (2009:146) mendefinisikan : 1.Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari pihak intern PT. BAF, berupa laporan – laporan yang berhubungan dengan penelitian yaitu dokumen tentang profil, sejarah, fasilitas, discription, dan struktur organisasi dari PT. Bussan Auto Finance. 2.Data sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui medi perantara, data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data iklan dan brosur tentang produk dan jasa yang ditawarkan dan ditayangkan di media radio dan televisi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian intern dalam suatu sistem pemberian kredit pada suatu perusahaan sangatlah penting supaya kredit yang dicairkan dapat tepat guna. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan sistem pengendalian intern pada sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh CUBG dengan komponen pengendalian intern yang telah ditetapkan COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh. Pelaksanaan pengendalian kredit dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Lingkungan Pengendalian

Pada lingkungan pengendalian terdapat beberapa pelaksanaan pengendalian intern pada proses pemberian pinjaman dana, diantaranya yaitu:

1. kode etik karyawan dan pada PT BAF itu sendiri sudah memiliki kode etik karyawan secara tertulis untuk pengelola baik pengurus, pengawas maupun manajemen
2. pengkomunikasian terhadap pelanggaran, karyawan PT BAF dituntut untuk memberitahu apabila ada pelanggaran dilapangan yang dilakukan oleh karyawan lain. Dan dituntut untuk berjanji tidak akan melakukan kecurangan dalam bekerja.
3. Bimbingan moral kepada karyawan, yaitu setiap karyawan mendapatkan bimbingan moral untuk memberi semangat bekerja dalam mencapai target-target yang ditentukan oleh perusahaan.
4. Hukuman terhadap pelanggaran, Hukuman atau *Punishment* diberikan kepada karyawan yang melakukan *fraud*
5. Pelatihan karyawan, setiap karyawan berhak mendapatkan pelatihan khusus untuk sesuai jabatan masing-masing.

Dari data diatas, PT BAF cabang lumajang sudah melakukan semua kegiatan yang terdapat di komponen lingkungan pengendalian dengan mempraktikkan kegiatan seperti melayani anggotadengan pelayanan yang prima, karyawan mengikuti retreat serta pertemuan koordinasi yang bersamaan dengan misal untuk bimbingan moral kepada para karyawan. Adanya hukuman kepada karyawan yang melakukan *fraud*, dan melaksanakan pelatihan bagi karyawan sesuai jabatan masing-masing.

b. Penilaian Risiko

Untuk segi penilaian resiko pada perusahaan ini, terdapat beberapa komponen untuk mendukung pengendalian internal pada PT. BAF, yaitu:

1. Untuk karyawan baru, perekrutan karyawan baru diadakan bila ada bagian yang membutuhkan dan melewati beberapa tahap test yang ketat untuk memperoleh karyawan yang berkualitas.
2. Sistem informasi yang baru, Sistem informasi yang baru memudahkan kantor pusat untuk mengkontrol setiap kantor pelayanan dan lebih efisien
3. Teknologi baru, PT BAF selalu melakukan *upgrade* IT demi kelancaran pelayanan kepada calon nasabah.
4. Produk dan aktivitas baru, PT BAF selalu mengupayakan ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan kepada calon debitur dan nasabah PT BAF dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Karyawanpun dituntut semakin produktif dalam melakukan pelayanannya.

Komponen pengendalian intern yang diterapkan selanjutnya, yaitu penilaian risiko yang telah diterapkan oleh PT Bussan Auto Finance cabang lumajang. Dalam melakukan penilaian risiko, PT BAF selalu melakukan penilaian risiko terhadap karyawan atau personel baru apabila dibutuhkan dalam bidang tertentu, menerapkan sistem informasi yang baru untuk memudahkan dalam mengkontrol dan lebih efisien. PT BAF selalu melakukan *upgrade* IT untuk kelancaran pelayanan terhadap karyawan terhadap anggota, dan dengan adanya teknologi yang baru maka diharapkan mempercepat dalam pelayanan kepada anggota dan meningkatkan produktivitas karyawan.

c. Aktivitas Pengendalian

Untuk aktivitas pengendalian pada PT BAF cabang lumajang dalam mendukung pengendalian internal proses pemberian pinjaman dana syariah, diantaranya:

1. Pelaksana kredit harus terpisah dari pembahas kredit, pada PT BAF Pelaksana kredit tidak terpisah dengan pembahas kredit dan itu tidak sesuai dengan teori COSO maka kendala yang terjadi adalah Adanya peluang untuk melakukan penyalahgunaan wewenang dan bisa saja kredit yang akan dicairkan tidak tepat sasaran.
2. Bagian administrasi dan pembukuan kredit harus terpisah dari kasir, pada PT BAF memang sudah terpisah.
3. Terdapat lebih dari satu bagian yang bertanggungjawab atas seluruh tahap transaksi pinjaman dana dan pada PT BAF memiliki tiga bagian yang bertanggungjawab atas seluruh tahap transaksi kredit yaitu Bagian kredit, collector dan bagian kasir.
4. Surat permohonan kredit diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, pada PT BAF Bagian kredit berwenang untuk otorisasi permohonan kredit.
5. Bukti pencairan pinjaman diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, pada PT BAF Koordinator yang memberi otorisasi pencairan dan kasir mencairkan
6. Pencatatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang berwenang, Bagian kasir melakukan pencatatan setelah ditransaksikan.
7. Kunci penyimpanan dokumen-dokumen penting perusahaan, pada PT BAF Penyimpanan dokumen penting di *Save Deposit Bank* dan sebagian di brankas.

8. Sandi komputer perusahaan, dan pada PT BAF semua computer dipasang sandi agar menghindari pembobolan data

Di dalam komponen pengendalian intern yang ke-3, PT BAF memiliki kelemahan. Kelemahan yang dimiliki PT BAF adalah pelaksana pinjaman dana tidak terpisah dari pembahasan kredit, pelaksana pinjaman dana tidak terpisah dengan penyidikan dan analisa pinjaman karena pelaksana proses pinjaman dengan penyidikan dan analisa pinjaman menjadi satu kesatuan. Berdasarkan pengendalian intern yang diterapkan, seharusnya pelaksana kredit harus terpisah dari bagian penyidikan dan analisa kredit. Apabila hal ini tetap diterapkan, maka akan mengakibatkan peluang untuk melakukan penyalahgunaan wewenang. Misalnya pinjaman yang akan dicairkan tidak tepat sasaran, anggota yang kurang layak untuk menerima pinjaman mendapat pinjaman karena penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh bagian pelaksana pinjaman dana.

d. Informasi dan Komunikasi

Pada proses pengendalian ini, informasi dan komunikasi juga penting bagi perusahaan, diantaranya adalah :

1. Terdapat surat permohonan kredit dan pada PT BAF sudah terdapat surat permohonan pinjaman.
2. Terdapat surat keputusan kredit, pada PT BAF Setelah dirapatkan ada surat keputusan kredit.
3. Terdapat dokumen perjanjian kredit, pada PT BAF Pada saat pencairan kredit terdapat perjanjian kredit yang harus ditandatangani oleh anggota
4. Terdapat bukti pencairan kredit, pada PT BAF Slip uang keluar dan kwitansi sebagai bukti pencairan kredit
5. Pencatatan terjadinya transaksi didasarkan atas bukti pencairan kredit yang didukung dengan surat permohonan, surat keputusan, dan dokumen perjanjian kredit, pada PT BAF Proses pencairan kredit yang terakhir dengan transaksi yang didukung dengan permohonan, keputusan dan perjanjian kredit.

PT Bussan Auto Finance cabang lumajang telah menerapkan komponen pengendalian intern yang diterapkan yaitu informasi dan komunikasi. Hal itu dapat dilihat dengan adanya surat permohonan kredit. Surat keputusan kredit, dokumen perjanjian kredit, bukti pencairan kredit serta adanya pencatatan transaksi yang sudah diproses dan didukung oleh surat permohonan kredit, surat keputusan kredit dan surat perjanjian kredit. Dokumen-dokumen ini sangat mendukung proses informasi dan komunikasi antara pihak bank dan anggota yang melakukan permohonan kredit.

c. Pemantauan

Pada proses pengendalian selanjutnya adalah proses pemantauan, bertujuan untuk mengurangi salah sasaran proses pemberian pinjaman dana, diantaranya yaitu :

1. Prosedur pemberian kredit, pada PT BAF sudah ada prosedur pemberian kredit dengan SOP yang ada.
2. Secara periodik dilakukan evaluasi kinerja bagian perkreditan, pada PT BAF Setiap awal bulan dilakukan evaluasi pada bagian CMO dan setiap pagi dilakukan briefing apakah ada kendala atau kesulitan dalam pekerjaan CMO.
3. Adanya pemantauan langsung terhadap proses pemberian kredit, pada PT BAF Pemantauan terhadap proses kredit dilakukan setiap bulannya.

Komponen yang ke-5 pengendalian intern yang diterapkan yaitu pemantauan telah diterapkan pada PT BAF. Pemantauan dilakukan secara langsung terhadap pemberian kredit sesuai dengan prosedur pemberian kredit sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan. Pemantauan ini dilaksanakan setiap bulan yaitu pada saat evaluasi kinerja pada bagian kredit. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit yang dilakukan PT BAF cabang Lumajang telah sesuai dengan pengendalian intern yang diterapkan, kecuali dalam hal aktivitas pengendalian. Hal ini terbukti dalam komponen aktivitas pengendalian terdapat 14 kegiatan yang seharusnya dilakukan, namun ada 1 kegiatan dalam komponen aktivitas pengendalian tidak dilakukan sesuai dengan COSO. PT BAF tidak melakukan pemisahan tugas antara pelaksana kredit dan bagian penyidikan serta bagian analisa kredit. Selain itu, di Pemisahan tugas dan penjagaan terhadap lemari besi sangatlah penting agar tidak terjadi pelanggaran yang tidak diharapkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang di peroleh, PT. Bussan Auto Finance Cabang Lumajang bahwa dalam pemberian kredit memiliki standard SOP yang ada yaitu SOP MKS190510SOP dimana pada standard SOP ini ada tahap-tahapan yang sesuai dengan standard pemberian pinjaman dalam melakukan kredit. Dalam standard SOP MKS190510SOP memiliki beberapa tahapan yang pertama persyaratan melakukan pinjaman, proses pengajuan, proses survey, analisa data nasabah, survei ulang lewat kantor pusat, dan acc/reject.

Persyaratan kredit Persyaratan foto yang harus dikumpulkan oleh surveyor adalah sebagai berikut : Foto kartu identitas (KTP) dan/atau document substitusi, Foto KK atau surat nikah (jika sudah menikah) dan ada surat cerai

jika calon debitur sudah cerai, Foto debitur dan surveyor dalam satu frame foto, Foto tempat tinggal luar dan dalam serta tempat usaha jika nasabah mempunyai tempat usaha, Slip gaji jika seorang bekerja sebagai wiraswasta dan/atau PNS, Saat melakukan kunjungan, surveyor harus mendapatkan semua dokumentasi proses survey sesuai *guideline* standarisasi cara pengambilan foto oleh surveyor atau semua perubahannya, Proses survey dapat diubah dengan metode proses kredit lainnya berdasarkan kondisi kredit yang diatur dalam memo terpisah dan telah disetujui oleh director terkait, Untuk survey unit sepeda motor 1. BPKB motor tidak sedang dibiayai 2. BPKB duplikat tidak dapat diterima 3. Motor dengan nomor BPKB & STNK harus sesuai 5. Harus ada proses foto 5 sisi dan surveyor dengan calon nasabah dan penjamin. 6. No gesek rangka dan nomor gesek mesin. 8. STNK tidak boleh mati dan/atau jika atas nama diri sendiri/satu kk. STNK boleh mati asal tidak lebih dari satu tahun. 9. Calon nasabah bersedia menandatangani semua document yang sudah disiapkan oleh surveyor/CMO, 10. BPKB asli dibawa oleh surveyor untuk jaminan.

Untuk prosedur keputusan kredit sudah memenuhi SOP karena pada Langkah-langkah ini contohnya adalah seorang CMO memberikan hasil kepada kepala cabang atau BH (Branch Head) untuk ditanda tangani. Setelah semua selesai, CMO kemudian melakukan scan terhadap semua aplikasi syana. Hasil scan tersebut nantinya dikirim ke kantor pusat atau bisa disebut TC lewat aplikasi BAF, lalu CMO memberitahu ke pihak TC bahwa sudah melakukan upload hasil scan aplikasi calon nasabah. TC otomatis akan memeriksa apakah persyaratan sudah lengkap atau masih belum lengkap. Jika semua sudah selesai, perwakilan dari TC akan menelfon calon nasabah dan mewawancarai ulang dengan mencocokkan data yang sudah dimiliki. Calon nasabah diwawancarai mengenai data pribadi & penjamin, data unit sepeda yaitu atas siapa unit tersebut serta nominal pinjaman, angsuran dan kegunaan dana pinjaman tersebut. Jika semua sudah dirasa cocok dengan data yang ada maka pihak TC mengirimkan email ke kantor cabang yang diterima oleh BH dan MH bahwa calon nasabah sudah disetujui dan bisa dihubungi untuk melakukan pencarian. Dan apabila ditolak maka pihak CMO memberitahu apa sebab ditolaknya pengajuan pinjaman dana syariah dan akan mengembalikan BPKB yang dijamin.

Penyebab seorang nasabah di reject atau diacc dijelaskan sebagai berikut :

- Nasabah disetujui karena sudah memenuhi semua persyaratan.
- Nasabah direject karena ada beberapa factor yang belum terpenuhi dalam syarat peminjaman dana Syariah. diantaranya yaitu tidak diangkatnya telepon saat proses survey dari kantor pusat, kegunaan dana nya tidak jelas dan tidak memenuhi unsur Syariah serta penghasilan nasabah tidak sesuai dengan angsuran perbulannya karena penghasilan nasabah harus dua kali lipat daripada angsuran yang diberikan dan yang terakhir tempat tinggal nasabah berada di zona merah.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada perusahaan sudah sesuai dengan pengendalian internal menurut COSO diantaranya :

a. Lingkungan Pengendalian

Pada lingkungan pengendalian terdapat beberapa pelaksanaan pengendalian intern pada proses pemberian pinjaman dana, diantaranya yaitu : kode etik karyawan dan pada PT BAF itu sendiri sudah memiliki kode etik karyawan secara tertulis untuk pengelola baik pengurus, pengawas maupun manajemen, pengkomunikasian terhadap pelanggaran, karyawan PT BAF dituntut untuk memberitahu apabila ada pelanggaran dilapangan yang dilakukan oleh karyawan lain. Dan dituntut untuk berjanji tidak akan melakukan kecurangan dalam bekerja. Bimbingan moral kepada karyawan, yaitu setiap karyawan mendapatkan bimbingan moral untuk memberi semangat bekerja dalam mencapai target-target yang ditentukan oleh perusahaan. Hukuman terhadap pelanggaran, Hukuman atau *Punishment* diberikan kepada karyawan yang melakukan *fraud*. Pelatihan karyawan, setiap karyawan berhak mendapatkan pelatihan khusus untuk sesuai jabatan masing-masing.

Dari data diatas, PT BAF cabang lumajang sudah melakukan semua kegiatan yang terdapat di komponen lingkungan pengendalian dengan mempraktikkan kegiatan seperti melayani anggota dengan pelayanan yang prima, karyawan mengikuti retreat serta pertemuan koordinasi yang bersamaan dengan misal untuk bimbingan moral kepada para karyawan. Adanya hukuman kepada karyawan yang melakukan *fraud*, dan melaksanakan pelatihan bagi karyawan sesuai jabatan masing-masing.

e. Penilaian Risiko

Untuk segi penilaian resiko pada perusahaan ini, terdapat beberapa komponen untuk mendukung pengendalian internal pada PT. BAF, yaitu :

1. Untuk karyawan baru, perekrutan karyawan baru diadakan bila ada bagian yang membutuhkan dan melewati beberapa tahap test yang ketat untuk memperoleh karyawan yang berkualitas.
2. Sistem informasi yang baru, Sistem informasi yang baru memudahkan kantor pusat untuk mengontrol setiap kantor pelayanan dan lebih efisien

3. Teknologi baru, PT BAF selalu melakukan *upgrade* IT demi kelancaran pelayanan kepada calon nasabah.
4. Produk dan aktivitas baru, PT BAF selalu mengupayakan ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan kepada calon debitur dan nasabah PT BAF dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Karyawanpun dituntut semakin produktif dalam melakukan pelayanannya.

Komponen pengendalian intern yang diterapkan selanjutnya, yaitu penilaian risiko yang telah diterapkan oleh PT Bussan Auto Finance cabang lumajang. Dalam melakukan penilaian risiko, PT BAF selalu melakukan penilaian risiko terhadap karyawan atau personel baru apabila dibutuhkan dalam bidang tertentu, menerapkan sistem informasi yang baru untuk memudahkan dalam mengontrol dan lebih efisien. PT BAF selalu melakukan *upgrade* IT untuk kelancaran pelayanan terhadap karyawan terhadap anggota, dan dengan adanya teknologi yang baru maka diharapkan mempercepat dalam pelayanan kepada anggota dan meningkatkan produktivitas karyawan.

f. Aktivitas Pengendalian

Untuk aktivitas pengendalian pada PT BAF cabang lumajang dalam mendukung pengendalian internal proses pemberian pinjaman dana syariah, diantaranya :

1. Pelaksana kredit harus terpisah dari pembahas kredit, pada PT BAF Pelaksana kredit tidak terpisah dengan pembahas kredit dan itu tidak sesuai dengan teori COSO maka kendala yang terjadi adalah Adanya peluang untuk melakukan penyalahgunaan wewenang dan bisa saja kredit yang akan dicairkan tidak tepat sasaran.
2. Bagian administrasi dan pembukuan kredit harus terpisah dari kasir, pada PT BAF memang sudah terpisah.
3. Terdapat lebih dari satu bagian yang bertanggungjawab atas seluruh tahap transaksi pinjaman dana dan pada PT BAF memiliki tiga bagian yang bertanggungjawab atas seluruh tahap transaksi kredit yaitu Bagian kredit, collector dan bagian kasir.
4. Surat permohonan kredit diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, pada PT BAF Bagian kredit berwenang untuk otorisasi permohonan kredit.
5. Bukti pencairan pinjaman diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, pada PT BAF Koordinator yang memberi otorisasi pencairan dan kasir mencairkan
6. Pencatatan akuntansi harus dilakukan oleh karyawan yang berwenang, Bagian kasir melakukan pencatatan setelah ditransaksikan.
7. Kunci penyimpanan dokumen-dokumen penting perusahaan, pada PT BAF Penyimpanan dokumen penting di *Save Deposit Bank* dan sebagian di brankas.
8. Sandi komputer perusahaan, dan pada PT BAF semua computer dipasang sandi agar menghindari pembobolan data

Di dalam komponen pengendalian intern yang ke-3, PT BAF memiliki kelemahan. Kelemahan yang dimiliki PT BAF adalah pelaksana pinjaman dana tidak terpisah dari pembahasan kredit, pelaksana pinjaman dana tidak terpisah dengan penyidikan dan analisa pinjaman karena pelaksana proses pinjaman dengan penyidikan dan analisa pinjaman menjadi satu kesatuan. Berdasarkan pengendalian intern yang diterapkan, seharusnya pelaksana kredit harus terpisah dari bagian penyidikan dan analisa kredit. Apabila hal ini tetap diterapkan, maka akan mengakibatkan peluang untuk melakukan penyalahgunaan wewenang. Misalnya pinjaman yang akan dicairkan tidak tepat sasaran, anggota yang kurang layak untuk menerima pinjaman mendapat pinjaman karena penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh bagian pelaksana pinjaman dana.

g. Informasi dan Komunikasi

Pada proses pengendalian ini , informasi dan komunikasi juga penting bagi perusahaan, diantaranya adalah :

1. Terdapat surat permohonan kredit dan pada PT BAF sudah terdapat surat permohonan pinjaman.
2. Terdapat surat keputusan kredit, pada PT BAF Setelah dirapatkan ada surat keputusan kredit.
3. Terdapat dokumen perjanjian kredit, pada PT BAF Pada saat pencairan kredit terdapat perjanjian kredit yang harus ditandatangani oleh anggota
4. Terdapat bukti pencairan kredit, pada PT BAF Slip uang keluar dan kwitansi sebagai bukti pencairan kredit
5. Pencatatan terjadinya transaksi didasarkan atas bukti pencairan kredit yang didukung dengan surat permohonan, surat keputusan, dan dokumen perjanjian kredit, pada PT BAF Proses pencairan kredit yang terakhir dengan transaksi yang didukung dengan permohonan, keputusan dan perjanjian kredit.

PT Bussan Auto Finance cabang lumajang telah menerapkan komponen pengendalian intern yang diterapkan yaitu informasi dan komunikasi. Hal itu dapat dilihat dengan adanya surat permohonan kredit. Surat keputusan kredit, dokumen perjanjian kredit, bukti pencairan kredit serta adanya pencatatan transaksi yang sudah diproses dan didukung oleh surat permohonan kredit, surat keputusan kredit dan surat perjanjian kredit. Dokumen-

dokumen ini sangat mendukung proses informasi dan komunikasi antara pihak bank dan anggota yang melakukan permohonan kredit.

d. Pemantauan

Pada proses pengendalian selanjutnya adalah proses pemantauan, bertujuan untuk mengurangi salah sasaran proses pemberian pinjaman dana, diantaranya yaitu :

1. Prosedur pemberian kredit, pada PT BAF suda ada prosedur pemberian kredit dengan SOP yang ada.
2. Secara periodik dilakukan evaluasi kinerja bagian perkreditan, pada PT BAF Setiap awal bulan dilakukan evaluasi pada bagian CMO dan setiap pagi dilakukan breafing apakah ada kendala atau kesulitan dalam pekerjaan CMO.
3. Adanya pemantauan langsung terhadap proses pemberian kredit, pada PT BAF Pemantauan terhadap proses kredit dilakukan setiap bulannya.

Komponen yang ke-5 pengendalian intern yang diterapkan yaitu pemantauan telah diterapkan pada PT BAF. Pemantauan dilakukan secara langsung terhadap pemberian kredit sesuai dengan prosedur pemberian kredit sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan. Pemantauan ini dilaksanakan setiap bulan yaitu pada saat evaluasi kinerja pada bagian kredit. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit yang dilakukan PT BAF cabang Lumajang telah sesuai dengan pengendalian intern yang diterapkan, kecuali dalam hal aktivitas pengendalian. Hal ini terbukti dalam komponen aktivitas pengendalian terdapat 14 kegiatan yang seharusnya dilakukan, namun ada 1 kegiatan dalam komponen aktivitas pengendalian tidak dilakukan sesuai dengan COSO. PT BAF tidak melakukan pemisahan tugas antara pelaksana kredit dan bagian penyidikan serta bagian analisa kredit. Selain itu, di Pemisahan tugas dan penjagaan terhadap lemari besi sangatlah penting agar tidak terjadi pelanggaran yang tidak diharapkan.

KESIMPULAN

Penutup

Berdasarkan hasil pengumpulan data, analisa data dan pembahasan hasil penelitian akan memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengumpulan data menunjukkan Produk PT bussen Auto Finance sebagai lembaga pembiayaan terkemuka di Indonesia yang kegiatan utamanya yaitu meringankan beban dari masyarakat dan membantu kesulitan serta memberi solusi terbaik yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui syarat-syarat pemberian pinjaman dana syariah. (2). Hasil analisa data terdapat beberapa system pemberian pinjaman dana syariah melalui pengajuan permohonan kredit, Survey ke rumah calon nasabah, Persetujuan pinjaman dana syariah, Pencairan pinjaman dana syariah, Tahap monitoring/pengawasan. System ini dilakukan untuk menghindari resiko bagi perusahaan. (3). Sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh PT Bussen auto finance cabang lumajang sudah memenuhi sistem pemberian kredit. (4) Sistem pengendalian intern pada sistem pemberian kredit di PT BAF cabang Lumajang sebagian besar dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pemantauan sudah sesuai dengan komponen pengendalian intern menurut COSO, dengan tidak dilaksanakannya seluruh kegiatan pengendalian intern yang diterapkan COSO pada komponen aktivitas pengendalian (dari sejumlah aktivitas dalam komponen aktivitas pengendalian, terdapat dua aktivitas yang tidak dilakukan, yaitu pelaksana kredit harus terpisah dari pembahas kredit , pelaksanaan kredit harus terpisah dari penyidikan).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim. 2007. Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Agoes, Sukrisno. 2008. Auditing. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Anastasia Diana, Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Prosedur dan Penerapan. Edisi 1. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2000. Bank Syariah : Suatu Pengenalan Umum. Jakarta : Tazkia Institute
- Anwar, Sanusi. 2011. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ascarya.(2007). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Bastian, Indra. 2006. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta. Salemba Empat.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson., 2006, "Modern Auditing", 8 th Edition, New York: John Willey & Sons Inc.
- Dessler, Gary, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Indeks.
- Djojodihardjo, Harijono., 1984. Pengantar Sistem Komputer. Bandung : Erlangga

- Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. (2010). AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fatihah, S. D. (2014). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit USAha Rakyat Dalam Upaya Pengendalian Intern (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Sukun Malang). Jurnal Administrasi Bisnis, 14(2).
- Fatwandini, A. Z. (2015). Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit (Studi Kasus pada BPR Jember Lestari).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara: Jakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-11. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Hery. 2011. Teori Akuntansi. Cetakan 2. Jakarta : Kencana
- HM, Jogiyanto., 1999. Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- Horngren, C. T., Harrison, W. T., &Barlian, M.(2006).Akuntansi, Edisi keenam.Jakarta:Indeks
- Imam dan al Mansur,Murdik, 2002, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.4, No.1, April. p.56-89
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi &Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta:GP Press
- Jogiyanto, H.M.,1998. Analisis Desain dan Desain Sistem Informasi. Jakarta : Elex MediaKomputindo
- Juchria, A. (2017). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PENGENDALIAN INTERNTERHADAP PEMBERIAN KREDIT (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kunir).
- Mangiwa, Y. A. (2017). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN DALAM PEMBERIAN KREDIT GADAI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MALALAYANG. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2(4).
- Miranti, R. F. 2015. PENGARUH PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS INFORMASI PELAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Mulyadi, 2007, Balanced Scorecard : Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. Perwataatmadja, Karnaen dan Syafi'i Antonio, Apa dan Bagaimana Bank Syariah, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992
- RAHMAWATI, R. D. W. (2015). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN KAS PADA PT. GRAHA SARANA GRESIK (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Salman, Kautsar Riza, Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK, Padang : Akademia Permata, 2012.
- Satori,Djam'an dan Komariah, Aan.Metodologi Penelitian Kualitatif.2013.Bandung: Alfabeta.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2003). Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bandung: Bumi Aksaran
- Soekamto, Soejono. 1998. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudy Badrudin, Astuti Purnamawati, Algifari,2002, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulya, M. (2013). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui produk Al-Qardh Al-Hasan (studi kasus di BMT Bina Ummat Sejahtera Lasem) (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).